


# Optimalisasi Potensi Lokal Singkong Melalui Pengembangan Produk Turunan di Desa Genengan, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar

<sup>1)</sup>Valerine Nara Christantia\*, <sup>2)</sup>Muhammad Akbar Surya Wicaksana, <sup>3)</sup>Rais Alimulhaq, <sup>4)</sup>Rio Dimas Suryanto, <sup>5)</sup>Rivai Ahmad Hidayanto, <sup>6)</sup>Shelly Yuliana, <sup>7)</sup>Syifa Fauzia Nurrahma, <sup>8)</sup>Trisubhekti Fisabilillah, <sup>9)</sup>Zulfa Adzkia Zahidah, <sup>10)</sup>Bening Mentari Eksellena Toruan, <sup>11)</sup>Raden Kunto Adi

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11)</sup>Program Studi Agribisnis, Universitas Sebelas Maret, Kota Surakarta, Indonesia  
Email Corresponding: [valerinarch@student.uns.ac.id](mailto:valerinarch@student.uns.ac.id)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b> Diversifikasi Produk Singkong Pemberdayaan KWT Inovasi Pangan Lokal Metode ABCD Kemandirian Ekonomi</p>	<p>Artikel ini menganalisis efektivitas program Hibah Pembelajaran Berdampak 2025 di Desa Genengan berupa optimalisasi potensi tanaman singkong di Desa Genengan, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar. Desa Genengan memiliki ketersediaan komoditas singkong yang cukup besar. Permasalahan yang terdapat meliputi pengolahan singkong yang terbatas pada produk sederhana serta pemanfaatan limbah singkong yang umumnya belum diolah menjadi produk bernilai tambah. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan metode <i>Asset-Based Community Development</i> (ABCD) yang memiliki lima tahapan utama yaitu <i>Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny</i>. Kegiatan optimalisasi potensi singkong mengenalkan 2 produk inovatif yakni nugget singkong sayur dan sabun daun singkong. Hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari anggota KWT terhadap pengolahan dan diversifikasi produk dari singkong secara berturut-turut sebesar +29,8, +35, dan +31,3. Hasil tersebut menunjukkan keberhasilan kegiatan sosialisasi dan pelatihan optimalisasi produk singkong kepada KWT Sekar Arum di Desa Genengan.</p>
<p><b>Desa</b></p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p>This article analyses the effectiveness of the 2025 Impactful Learning Grant programme in Genengan Village in terms of optimising the potential of cassava crops in Genengan Village, Jumantono Subdistrict, Karanganyar Regency. Genengan Village has a large supply of cassava. The problems encountered include limited cassava processing to simple products and the utilisation of cassava waste, which is generally not processed into value-added products. The method used to implement the activities was Asset-Based Community Development (ABCD), which has five main stages, namely Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny. The cassava potential optimisation activities introduced two innovative products, namely vegetable cassava nuggets and cassava leaf soap. The results of the pre-test and post-test show an increase in the knowledge, attitudes, and skills of KWT members regarding the processing and diversification of cassava products by +29.8, +35, and +31.3, respectively. These results demonstrate the success of the socialisation and training activities on cassava product optimisation for the Sekar Arum KWT in Genengan Village.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.</p> 

## I. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat desa berperan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan melalui pemanfaatan potensi sumber daya yang tersedia di tingkat lokal (Argarani, Yusuf, & Malik, 2025). Pembangunan ekonomi dapat diupayakan melalui optimalisasi potensi lokal yang ada sebagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Suyatno & Suryani, 2022). Namun, keberhasilan pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh peningkatan kapasitas sumber daya manusia, melainkan juga oleh kemampuan masyarakat dalam mengonversi potensi lokal menjadi produk bernilai tambah yang dapat diterima

pasar (Kaseng, 2025). Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui pemberian pengetahuan dan informasi tentang teknologi beserta metode pemanfaatan sumber daya (Wibowo, Widowati, Untari, & Afianto, 2025). Hal ini bertujuan agar sumber daya tersebut memiliki nilai jual dan dapat diterima oleh masyarakat.

Desa Genengan, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya alam cukup besar, khususnya di sektor pertanian. Sekitar 80 hektare lahan di Desa Genengan telah dimanfaatkan untuk budidaya singkong yang menjadi komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat setempat, yang selama ini masih dimanfaatkan secara sederhana dan belum diolah secara optimal. Pemanfaatan singkong oleh masyarakat masih didominasi oleh penjualan bahan mentah yang memiliki nilai tambah dan daya saing relatif rendah.

Tanaman singkong merupakan komoditas pangan lokal yang mudah dibudidayakan, memiliki daya adaptasi tinggi, serta dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai ekonomi. Potensi singkong untuk diolah menjadi produk pangan bernilai tinggi belum termanfaatkan secara optimal akibat terbatasnya kreativitas dan inovasi pengolahan di tingkat masyarakat dalam menciptakan produk bernilai jual tinggi (Alkhoiriyah et al., 2024). Singkong tidak hanya berperan sebagai bahan pangan alternatif, tetapi juga sebagai bahan baku industri rumah tangga yang berpotensi mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Amah, Zahira Kusuma, & Ariyanti, 2025). Pengembangan produk olahan berbasis singkong dapat meningkatkan nilai tambah hasil pertanian sekaligus membuka peluang usaha baru bagi masyarakat desa. Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan singkong oleh masyarakat masih cenderung terbatas pada penjualan bahan mentah dengan nilai jual yang relatif rendah.

Berdasarkan kesenjangan antara potensi singkong yang besar dan pemanfaatan ekonomi yang masih rendah, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada optimalisasi potensi lokal tanaman singkong melalui pengembangan produk olahan pangan dan pemanfaatan limbah sebagai produk nonpangan, serta penguatan kapasitas UMKM mitra di Desa Genengan. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada KWT Sekar Arum dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mitra dalam menghasilkan produk bernilai tambah yang berdaya saing. Upaya ini diharapkan dapat mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga dan mendukung pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan.

## II. MASALAH

Desa Genengan di Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar memiliki ketersediaan komoditas singkong yang cukup besar. Pengolahan singkong oleh masyarakat desa selama ini masih terbatas pada produk sederhana sehingga nilai tambah ekonomi yang dihasilkan masih relatif rendah. Pemberian pelatihan dan pendampingan dalam bidang pengolahan pangan lokal mampu meningkatkan taraf hidup dan mendorong jiwa kewirausahaan masyarakat (Anugrah, Erwiyani, & Siswati, 2025). Pendekatan tersebut diharapkan dapat mendorong kreativitas masyarakat desa Genengan dari aspek produksi hingga pemasaran yang dapat meningkatkan nilai ekonomi komoditas lokal. Berikut merupakan poin permasalahan yang ditemukan pada masyarakat Desa Genengan antara lain :

1. **Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan diversifikasi produk olahan singkong.** Masyarakat belum banyak mengenal inovasi produk pangan berbasis singkong yang memiliki nilai gizi dan nilai jual lebih tinggi. Hal tersebut menyebabkan potensi singkong sebagai sumber peningkatan pendapatan masyarakat belum bisa dimanfaatkan secara optimal melalui pengembangan produk olahan yang lebih beragam dan bernilai jual.



Gambar 1. Potensi Lahan Komoditas Singkong di Wilayah Desa Genengan

2. **Pemanfaatan limbah hasil pertanian singkong yang umumnya belum diolah menjadi produk bermanfaat dan bernilai tambah.** Umumnya limbah hasil pertanian singkong dibuang begitu saja dan tidak dimanfaatkan lagi. Kondisi tersebut menunjukkan perlu adanya upaya pemberdayaan masyarakat dalam aspek produksi melalui kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan kegiatan praktik pengolahan limbah singkong menjadi produk bermanfaat yang memiliki nilai tambah.



Gambar 2. Limbah Daun Singkong yang Belum Diolah dan Dimanfaatkan

### III. METODE

Hibah Jarpak berada di Desa Genengan, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Arum dalam pelaksanaannya menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD merupakan metode pendekatan pemberdayaan masyarakat yang memiliki fokus pada pemanfaatan potensi lokal dengan tujuan untuk membangun kemandirian. Menurut Haekal, Rifai, Syamsu, Salmita, & Saiful (2025), metode tersebut memiliki fokus pemberdayaan pada individu maupun komunitas dalam meningkatkan pendapatan, kemandirian, dan ketrampilan ekonomi. Metode ABCD dalam penerapannya memiliki lima tahapan utama yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny*. Berikut merupakan lima tahapan utama yang ditetapkan melalui pemberdayaan masyarakat bersama KWT Sekar Arum:

1. Tahap *Discovery*

Tahapan ini kelompok pengabdian melakukan kunjungan lokasi, yaitu Desa Genengan Kabupaten Karanganyar sebagai sasaran desa mitra. Mengidentifikasi dengan melakukan wawancara kepada perangkat desa dan masyarakat setempat meliputi potensi komoditas lokal desa, pemanfaatan potensi komoditas lokal, dan pengaruh potensi komoditas lokal terhadap perekonomian desa. Menurut Novianti, Saharuddin, & Abuhasmay (2025), strategi pengembangan desa yang kuat yaitu memanfaatkan potensi lokal, di mana hasil yang akan didapatkan mudah untuk dilaksanakan sehingga memiliki keberlanjutan bagi masyarakat daerah tersebut. Potensi lokal yang ada di Desa Genengan Kabupaten Karanganyar yaitu tanaman singkong yang tumbuh subur.

2. Tahap *Dream*

Tahap selanjutnya menentukan visi yang akan diterapkan dalam mengelola potensi lokal. Masyarakat diajak untuk dapat membayangkan hasil yang diinginkan dari pengelolaan singkong tersebut. Menurut Umar et al. (2026), tahapan dream membangun rasa memiliki dan motivasi masyarakat supaya mempunyai peran aktif dalam pelaksanaan kegiatannya. Perolehan diskusi bersama menghendaki potensi tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Genengan dengan menambah nilai jual singkong.

3. Tahap *Design*

Bersama para KWT, kelompok pengabdian menyusun rencana sosialisasi dan pelatihan yang realistis. Menurut Najamudin & Al Fajar (2024), pada tahap perancangan (design), masyarakat diajak untuk menciptakan solusi yang relevan dan berkelanjutan sesuai dengan kondisi lokal, baik melalui pemanfaatan keterampilan individu, sumber daya alam, maupun jaringan sosial yang ada. Terdapat dua sesi praktik (nugget singkong sayur dan sabun daun singkong), menggunakan bahan lokal, alat rumah tangga, dan modul sederhana bergambar. Lokasi pelatihan dipilih di rumah Ketua KWT, karena tempatnya mudah dijangkau dan sering digunakan. Narasumber dari kalangan akademisi dan pelaku UMKM juga dilibatkan untuk memastikan transfer ilmu yang relevan.

4. Tahap *Define*

Berikutnya yaitu pelaksanaan pada tahap Define yang berlangsung pada Oktober 2025. Menurut Hermawan Adinugraha, Al Masobih, Nafiyah, & Anas (2024), tahap ini merupakan wujud nyata dari

perencanaan sebelumnya, di mana masyarakat langsung menjalankan kegiatan produktif berbasis aset lokal yang dimiliki. Di sesi pertama tanggal 7 Oktober, peserta belajar membuat nugget dari singkong, wortel, ayam dan bumbu dapur menjadi produk setengah jadi yang bisa dibekukan dan dijual. Di sesi kedua pada tanggal 24 Oktober, mereka diajak mengolah daun singkong menjadi sabun padat melalui ekstraksi dan formulasi sederhana dengan minyak kelapa dan NaOH *food grade*. Setiap peserta menggunakan APD (sarung tangan, masker, celemek) dan bekerja dalam kelompok kecil agar semua bisa mempraktikkan langsung.

#### 5. Tahap *Destiny*

Tahapan terakhir yaitu *Destiny*, kelompok pengabdian tidak hanya mengevaluasi hasil, tetapi juga merancang keberlanjutan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, observasi selama praktik, serta wawancara singkat tentang niat usaha. Menurut Wajdi, Sa'adillah, Ekaningsih, Rizal, & Fathurrohman (2024), keberhasilan ABCD terlihat ketika komunitas mampu membangun ketahanan sosial (*social resilience*) dan terus mengembangkan inisiatif berbasis aset lokal secara mandiri tanpa ketergantungan pada pendamping eksternal. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan baik dalam pemahaman teknis maupun motivasi ekonomi. Lebih penting lagi, muncul kesepakatan bersama untuk membentuk kelompok usaha, memperbaiki kemasan, dan memanfaatkan media sosial sebagai saluran pemasaran.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Genengan, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar, memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas mitra, khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Arum. Dampak kegiatan tidak hanya terlihat dari keterlaksanaan program, tetapi juga dari perubahan pengetahuan, keterampilan, serta munculnya inisiatif kewirausahaan berbasis potensi lokal singkong. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tahapan metode yang diterapkan dalam program Hibah JARPAK mampu menjawab permasalahan mitra secara efektif.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai potensi ekonomi singkong sebagai bahan baku produk bernilai tambah. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa sebelum kegiatan pemanfaatan singkong oleh peserta masih terbatas pada konsumsi rumah tangga atau penjualan bahan mentah dengan nilai ekonomi rendah. Setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan, peserta mampu memahami pentingnya diversifikasi produk sebagai strategi peningkatan nilai tambah komoditas lokal. Peningkatan pengetahuan tersebut tercermin dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali tahapan pengolahan singkong serta peluang usaha yang dapat dikembangkan.

Peningkatan pengetahuan diikuti dengan peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah singkong menjadi produk bernilai tambah. Pelatihan pembuatan nugget singkong sayur menghasilkan produk olahan setengah jadi yang dapat disimpan sebagai *frozen food* dan berpotensi dikembangkan sebagai usaha rumah tangga. Peserta mampu mempraktikkan seluruh tahapan produksi, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, pembentukan adonan, hingga pengemasan sederhana. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi pengolahan yang diperkenalkan bersifat aplikatif dan dapat diterapkan secara mandiri dengan peralatan rumah tangga yang tersedia.

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun padat dari ekstrak daun singkong memberikan dampak positif terhadap pemanfaatan limbah pertanian. Peserta mampu mengikuti proses ekstraksi, pencampuran bahan, pencetakan, hingga pengemasan sabun dengan memperhatikan aspek keselamatan kerja. Kegiatan ini membuka wawasan peserta bahwa limbah daun singkong dapat diolah menjadi produk nonpangan bernilai guna yang berpotensi menambah pendapatan rumah tangga. Pendekatan tersebut turut memperkenalkan pemanfaatan sumber daya secara lebih optimal dan berkelanjutan.



Gambar 3. Proses pembuatan nugget singkong sayur dan sabun padat dari ekstrak daun singkong bersama KWT Sekar Arum

Keberhasilan metode pengabdian didukung oleh keterlibatan narasumber praktisi usaha olahan singkong berupa gethuk dari wilayah Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. Penyampaian materi berbasis pengalaman nyata memberikan gambaran konkret mengenai peluang usaha yang dapat dikembangkan dari singkong. Pendekatan tersebut efektif dalam meningkatkan motivasi peserta karena mitra memperoleh contoh langsung keberhasilan usaha berbasis komoditas lokal. Perubahan pola pikir masyarakat terlihat dari meningkatnya minat untuk mengembangkan produk olahan bernilai tambah. Dampak signifikan dari kegiatan ini ditunjukkan melalui munculnya inisiatif usaha baru dari salah satu warga desa yang mulai merintis usaha olahan singkong setelah mengikuti kegiatan. Inisiatif tersebut mencerminkan perubahan peran mitra dari penerima manfaat menjadi pelaku usaha. Tim pengabdian memberikan dukungan lanjutan melalui pendampingan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai langkah awal legalitas usaha. Pendampingan legalitas menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha agar dapat berkembang secara terarah.



Gambar 4. Proses pembuatan NIB bersama salah satu warga Desa Genengan



Gambar 5. Produk nugget singkong sayur dan sabun padat dari ekstrak daun singkong sebagai luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Genengan, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar.

Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui tingginya partisipasi dan keterlibatan aktif peserta selama pelaksanaan kegiatan. Seluruh peserta mampu mengikuti tahapan praktik dengan baik dan menghasilkan produk sesuai dengan contoh yang diberikan. Umpan balik dari peserta menunjukkan adanya ketertarikan untuk mengembangkan produk olahan singkong sebagai peluang usaha skala rumah tangga. Temuan tersebut sejalan dengan Darodjat, Maulana, & Suryamah (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif mitra menjadi kunci keberhasilan program pengabdian masyarakat.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test KWT Sekar Arum

Indikator	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Pengetahuan	57,4	87,2	+29,8
Sikap	54,1	89,1	+35,0
Keterampilan	53,6	84,9	+31,3

Sumber: Data Primer

Data pada tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh dimensi kapasitas mitra yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dimensi *pengetahuan* mengalami peningkatan sebesar 29,8 poin, yang mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam memperluas pemahaman mitra terhadap materi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Dimensi *sikap* menunjukkan peningkatan tertinggi, yaitu sebesar 35,0

poin, yang menggambarkan berkembangnya pandangan positif, motivasi, serta kesiapan mitra dalam menerima inovasi dan peluang pengembangan berbasis potensi lokal. Dimensi *keterampilan* mengalami peningkatan sebesar 31,3 poin, yang menunjukkan efektivitas metode pelatihan berbasis praktik langsung dalam meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam menerapkan materi kegiatan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa metode kegiatan yang diterapkan mampu meningkatkan kapasitas mitra secara menyeluruh, meskipun penguatan lanjutan masih diperlukan untuk mendukung keberlanjutan penerapan hasil kegiatan.

Keberhasilan pelatihan menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung (*learning by doing*) efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat. Metode tersebut memungkinkan peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam proses produksi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Dwi Genadi, Supryadi, Maryanti, Risprawati, & Sutanto (2025), yang menyatakan bahwa pelatihan partisipatif mampu meningkatkan kompetensi teknis dan kepercayaan diri peserta dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal.

Peluang pengembangan kegiatan ke depan terbuka melalui peningkatan kualitas produk, inovasi kemasan, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran. Penguatan kapasitas kelompok melalui pendampingan berkelanjutan diharapkan mampu mendorong KWT Sekar Arum dalam mengembangkan usaha olahan singkong secara mandiri dan berkelanjutan. Optimalisasi potensi lokal melalui pendekatan pemberdayaan partisipatif berkontribusi dalam mendukung penguatan ekonomi desa berbasis sumber daya lokal (Nurhayati, 2022).

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Program Hibah Pembelajaran Berdampak di Desa Genengan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan rendahnya nilai tambah singkong dan keterbatasan keterampilan masyarakat dalam pengolahan komoditas lokal berhasil diatasi melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Keberhasilan program ditunjukkan oleh meningkatnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Arum dalam mengolah singkong dan limbah daunnya menjadi produk pangan dan nonpangan yang bernilai ekonomi, serta tumbuhnya minat untuk memproduksi dan memanfaatkan produk tersebut secara mandiri. Capaian ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal efektif dalam mendorong penguatan ekonomi rumah tangga. Sebagai rekomendasi pengembangan program, diperlukan pendampingan lanjutan yang berfokus pada peningkatan kualitas produk, inovasi kemasan, dan pemanfaatan media pemasaran digital agar produk olahan singkong dapat tumbuh secara konsisten, memiliki daya saing lebih luas, serta berpotensi direplikasi pada kelompok masyarakat desa lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sebelas Maret melalui Program Hibah Pembelajaran Berdampak 2025 yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Raden Kunto Adi selaku dosen pembimbing, Desa Genengan, serta Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Arum yang sangat berperan dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal singkong di Desa Genengan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkhoiriyah, L., Hildayati, H., Dita, A. P., Pangesti, D. H., Ibadah, M., Putri, N. K., & Ramawati, R. (2024). Meningkatkan Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Pengolahan Singkong pada Masyarakat Desa Sumur. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian*, 1(4), 62–73.
- Amah, M., Zahira Kusuma, A., & Ariyanti, R. (2025). Perhitungan Peningkatan Nilai Jual Ubi Kayu Menjadi Berbagai Macam Olahan Makanan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 86–100.
- Anugrah, R. M., Erwiyani, A. R., & Siswati, A. (2025). Peningkatan Nilai Tambah dan Kemandirian Pangan melalui Pelatihan Pengolahan Produk Pangan Lokal di Desa Kawengen, Kabupaten Semarang. *Jurnal* (7), 7, 291–295.
- Argarani, D., Yusuf, R. Z., & Malik, A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Penentu Pembangunan Berkelanjutan di Pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat*, 2(4), 1–11.
- Darodjat, R., Maulana, M., & Suryamah, A. (2024). Peningkatan Kapabilitas UMKM Melalui Pelatihan Kemasan Produk dan Transaksi Digital di Desa Cileunyi Kulon. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 5(1), 2716–4705.

- Dwi Genadi, Y., Supryadi, D. I., Maryanti, S., Risprawati, D., & Sutanto, H. (2025). Pengembangan Kapasitas Pemuda Desa melalui Pelatihan Dasar Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal di Desa Kopang, Lombok Tengah. *Jurnal Abdi Anjani*, 3(2).
- Haekal, A., Rifai, R. A., Syamsu, N., Salmita, D., & Saiful, M. H. (2025). Optimalisasi Penjualan Makanan Ringan Forum Disabilitas Madamba Rara di Kota Palu Melalui Shopee dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(8).
- Hermawan Adinugraha, H., Al Masobih, I., Nafiyah, I., & Anas, A. (2024). Community Empowerment in Kebanggan Village: Asset-Based Community-Driven Development (ABCD) Approach. *Jurnal Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 3(1).
- Kaseng, E. S. K. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal dalam Pengembangan UMKM: Community Empowerment Based on Local Potential in UMKM Development. *Journal of Marginal Social Research*, 2(1), 1–8.
- Najamudin, F., & Al Fajar, A. H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal Melalui Pendekatan ABCD untuk Mencapai SDG 1: Tanpa Kemiskinan. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 142–158.
- Novianti, D., Saharuddin, N., & Abuhasmy, Z. (2025). Identifikasi dan Konseptualisasi Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi di Kecamatan Kulo. *Ekuivalensi Jurnal Ekonomi Bisnis*, 11(1), 80–90.
- Nurhayati, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Inovasi Pengolahan Singkong sebagai Upaya Pengembangan Produk Unggulan di Kampung Lembur Sawah. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 208–214.
- Suyatno, S., & Suryani, D. A. (2022). Pengembangan Potensi UMKM Berbasis lokal dalam Mendorong Perekonomian di Desa Girikerto. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 108–118.
- Umar, Qurahman, T., Khair, Muh. N. Al, Irma, Elma, Rahmadana, B., ... Awaluddin, D. H. (2026). Pengembangan Wisata Edukatif dan Dakwah Kultural Berbasis Potensi Lokal di Desa Sarambu. *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*, 2(1), 206–215.
- Wajdi, M. B. N., Sa'adillah, R., Ekaningsih, L. A. F., Rizal, H. S., & Fathurrohman, A. (2024). Asset-Based Community Development: Leveraging Local Strengths for Empowering Communities: A Bibliographic Analysis. *ENGAGEMENT Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 308–325.
- Wibowo, T. A., Widowati, H., Untari, D. S., & Afianto, I. H. (2025). Optimalisasi Kelompok Wanita Tani Melalui Sosialisasi Dan Pelatihan Budikdamber Serta Pengolahan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4), 5268–5273.